

**PENANGGULANGAN KEMISKINAN BERBASIS WISATA GERABAH
DI PAGER JURANG KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Guna**

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Alvin Abdhi Rizky

NIM. 14250028

Pembimbing :

Dr. Zainudin, M.Ag

NIP. 196608271999031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA 2020**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-111/Un.02/DD/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PENANGGULANGAN KEMISKINAN BERBASIS WISATA GERABAH DI PAGER JURANG KLATEN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALVIN ABDHI RIZKY
Nomor Induk Mahasiswa : 14250028
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 80035517002



Penguji II
Idan Ramdani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60035517003



Penguji III
Sai Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 60035517004



Yogyakarta, 15 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6011423256



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alvin Abdhi Rizky

NIM : 14250028

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Judul Skripsi : PENANGGULANGAN KEMISKINAN BERBASIS
WISATA GERABAH DI PAGERJURANG KLATEN

Telah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Januari 2021

Pembimbing Skripsi

Dr. H. Zainudin, M.Ag

NIP. 19660827 199903 1001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alvin Abdhi Rizky
NIM : 14250028
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Wisata Gerabah Di Pager Jurang Klaten** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Januari 2021

Yang menyatakan,



Alvin Abdhi Rizky

NIM. 14250028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Keluarga dan Kedua Orang Tua

yang selalu memberikan doa pagi hingga petang serta
semangat yang luar biasa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesama manusia”

(HR. Thabrani-Hasan)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. atas Ridlo-Nya dan rasa syukur yang tiada terkira atas segala rahmat, hidayah, kasih sayang dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Wisata Gerabah di Pager Jurang Klaten” dengan baik. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program Sarjana di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Tanpa bantuan doa dan bimbingan dari semua orang akan sulit untuk penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini kepada;

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas segala bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Ibu Siti Solechah S.Sos, M.Si dan Ibu Andayani, S.IP, M.SW selaku Ketua Program Studi dan Sekretris Program Studi Ilmu Kesejahteraan

Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Zainudin, M.Ag selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Orang tua dan adik saya, yang selalu membantu saya dalam kesulitan dan tidak henti-hentinya mendoakan dan menyemangati saya. Terima kasih atas dorongan baik materi dan non materil juga dorongan spiritual.
6. Seluruh narasumber dalam organisasi Dewi Pajang, khususnya Ketua Organisasi Dewi Pajang yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam proses penyusunan karya ilmiah ini.
7. Kepada partner terbaik dan teruwu saya, Shela Dwi Mumpuni. Terima kasih karena sudah membantu, menemani, mensupport dan mendengarkan keluh kesah saya.
8. Partner skripsi dan partner seperjuangan Dwita Jeha Swastika, yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada saya. Terima kasih atas semuanya.
9. Partner kost Agung Adiras Putra. Ucapan terima kasih saya berikan telah menemani tinggal di Jogja selama 5 tahun dan menjadi pembimbing skripsi setelah dosen saya.

10. Teman desa Riki, Deva, Gyan, dan masih banyak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungan kalian.
11. Teman-teman kuliah Roma, Rege, Galih, Izik, Wahyu Putri, Fafa, Daniel, Kiting, Jarpo, Wahyu, dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dorongan semangat agar saya dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Serta kepada semua pihak terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Tidak ada kata yang dapat terucap kecuali ungkapan terima kasih kepada semuanya serta iringan doa, semoga Allah SWT membalasnya.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih banyak kesalahan jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari segala pihak untuk menambah kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi semua pihak yang membaca. Aamiin.

Penyusun

Alvin Abdhi Rizky

NIM. 14250028

ABSTRAK

Alvin Abdhi Rizky. NIM. 14250028. Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Wisata Gerabah Di Pager Jurang Klaten. Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah terbesar di Indonesia. Salah satu penanggulangan kemiskinan tersebut berbasis wisata gerabah. Gerabah merupakan perkakas yang terbuat dari tanah liat atau lempung yang dibentuk kemudian di bakar untuk dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia yang biasanya berbentuk wadah. Keunikan gerabah dengan berbagai bentuk dan fungsinya, membuat perekonomian masyarakat pagerjurang semakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penanggulangan kemiskinan berbasis wisata di desa Pagerjurang Klaten. Penelitian ini merupakan jenis penelitian field research (lapangan). Hasil wawancara dan fakta-fakta lapangan sebagai sumber primer. Dari penelitian ini diketahui bahwasanya Wisata Gerabah sangat berpengaruh dalam perekonomian masyarakat Pagerjurang. Semenjak adanya Dewi Pajang pendapatan masyarakat Pagerjurang meningkat dari pendapatan yang sebelumnya. Selain itu, terdapat keunikan dari wisata di Pagerjurang yaitu adanya alat putaran miring. Dengan adanya alat putaran miring tersebut menjadikan daya tarik wisatawan yang berkunjung.

Kata Kunci: Penanggulangan, Kemiskinan, Wisata Gerabah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kajian Teori.....	10
G. Metodologi Penelitian.....	20

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG WISATA GERABAH

PAGERJURANG	27
A. Sejarah Gerabah	27
1. Latar Belakang Gerabah	27
2. Tahap-Tahap Pemberdayaan	36
3. Pengembangan Destinasi Wisata.....	37
B. Letak Geografis.....	39
1. Kondisi Geografis.....	39
2. Keadaan Topografi	40
3. Kondisi Penduduk	41
C. Struktur Organisasi.....	43
D. Deskripsi Kondisi Geografis Desa Melikan.....	49

BAB III PENANGGULANGAN KEMISKINAN BERBASIS WISATA

GERABAH DI PAGERJURANG KLATEN	59
A. Penaggulangan Kemiskinan Berbasis Wisata.....	59
B. Kerajinan Gerabah sebagai Penanggulangan Kemiskinan.....	67

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan ialah ketidakmampuan dalam mencukupi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, pakan, pendidikan serta kesehatan.¹ Faktor-faktor dari kemiskinan tersebut yaitu lapangan kerja yang kurang, kurang adanya keterampilan, angka pendidikan rendah. Faktor paling penting dari kemiskinan adalah kurangnya lapangan kerja. Pendidikan di Indonesia bisa dikatakan masih terbilang sangat rendah. Faktor ekonomi yang menjadi pokok permasalahan kurangnya tingkat pendidikan di Indonesia. Kemiskinan sendiri termasuk kedalam kategori PMKS (Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial), maka dari itu kemiskinan menjadi masalah yang sering terjadi di masyarakat Indonesia.²

Kesejahteraan sosial itu sendiri adalah keadaan seseorang merasa nyaman, aman, bahagia, tenang, dan dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.³ Di Indonesia masih banyak orang yang belum terpenuhi kesejahteraan hidupnya. Menurut Eko Darmanto, Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial adalah seseorang,

¹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan>

² <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/penyanggah-masalah-kesejahteraan-sosial-88>

³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan_sosial

keluarga atau masyarakat yang terkena masalah atau kesulitan dalam mencapai kebutuhan hidupnya yaitu social, jasmani maupun rohani dengan wajar. Hambatan itu sendiri berupa keterbelakangan, keterlantaran, kemiskinan, kecacatan serta lingkungan yang berubah secara mendadak contohnya bencana. Anak jalanan termasuk dalam 27 jenis penyandang masalah kesehateraan sosial.⁴

Di Indonesia sebenarnya banyak upaya untuk menanggulangi kemiskinan, salah satunya dengan usaha. Banyak sekali contoh usaha-usaha di Indonesia, salah satunya dengan usaha gerabah. Usaha gerabah ini masih dibilang sangat jarang ditemui, hanya beberapa daerah saja yang masih melestarikannya. Contohnya saja di daerah Bayat Klaten, disini masih banyak keluarga yang masih memproduksi kerajinan gerabah. Hampir semua anggota keluarga di daerah sini bermata pencaharian sebagai pengrajin gerabah. Dengan banyaknya keluarga yang memproduksi gerabah, menjadikan daerah ini menjadi daerah wisata yang berbasis kerajinan yang bernama Dewi Pajang. Semenjak adanya Dewi Pajang ini, banyak wisatawan yang berkunjung serta belajar bagaimana cara membuat gerabah dengan baik dan benar.⁵

Pariwisata merupakan salah satu kontribusi terbesar untuk suatu daerah, dan memiliki sumbangan besar untuk pembangunan

⁴Eko Dermanto, *Perlindungan Anak Jalanan di Rumah Singgah* (Yogyakarta: 2007), hlm X.

⁵ Wawancara dengan Bapak Sumilih pada tanggal 17 Juni 2020, 09:00

ekonomi nasional guna mendorong pariwisata sebagai alat untuk mengurangi angka kemiskinan.⁶ Desa Melikan sendiri sudah ditetapkan sebagai desa wisata oleh Kabupaten Klaten. Selain banyaknya keluarga yang mayoritas bekerja sebagai pengrajin gerabah, di desa Melikan ini mempunyai keunikan tersendiri yaitu menggunakan alat putaran miring dalam pembuatan keramik. Alat ini merupakan alternatif dalam metode pembuatan keramik di Indonesia. Menurut warga Melikan, alat putaran miring ini diciptakan oleh salah satu tokoh muslim di Indonesia yaitu bernama Sunan Pandanaran, dimana pada masa itu para wanita mengenakan kain batik yang panjang sehingga kesulitan menggunakan alat putaran tegak yang ada. Alat pemutar yang disebut dengan perbot, akhirnya dimodifikasi dengan cara dimiringkan, sehingga posisi kaki pengrajin wanita berada di posisi samping alat tersebut.⁷

Sebelum adanya Dewi Pajang, masyarakat daerah sini memang masih belum begitu maju, bisa dikatakan masih kekurangan. Contohnya dalam kebutuhan sandang, dulu sebelum adanya Dewi Pajang masyarakat biasa membeli pakaian 3 tahun sekali. Namun sesudah adanya Dewi Pajang ini masyarakat disana bisa dikatakan lebih makmur dan menjadikan daerahnya lebih banyak dikenal

⁶Janianton Damanik, *“Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata”*, (Yogyakarta: Kepel Press Yogyakarta, 2005), 107.

⁷ Wawancara dengan Bapak Sumilih pada tanggal 17 Juni 2020, 09:15

orang. Semenjak adanya Dewi Pajang kerajinan yang mereka buat bisa langsung dijajakan di depan-depan rumah mereka tanpa harus memasarkannya. Sudah banyak wisatawan yang berkunjung serta belajar mengenai kerajinan gerabah tersebut. Disana wisatawan di tunjukan cara-cara mengenai pembuatan gerabah, selain itu juga wisatawan bisa berkeliling kampung guna untuk membeli ataupun melihat lihat kerajinan khas disana. Masyarakat disana sangatlah antusias dan sangat mendukung dengan adanya Dewi Pajang tersebut.⁸

Dengan adanya Dewi Pajang itu setidaknya merubah perekonomian mereka. Kelompok Dewi Pajang ini yaitu dari anggota masyarakat disana. Ada beberapa pengurus yang menangani kelompok wisata ini, salah satunya bapak Sumilih. Beliau adalah salah satu penggagas Dewi Pajang dan selain itu juga beliaulah yang sering mengantar para wisatawan untuk berkeliling di desanya. Sudah banyak orang yang mengenal Dewi Pajang, mereka mengetahuinya melalui media sosial. Tidak hanya wisatawan dari Indonesia saja namun sudah ada yang dari luar negeri. Pengunjung yang sering datang kesana biasanya anak-anak, pelajar, keluarga dan masih banyak yang lainnya. Anak-anak yang berkunjung disana mayoritas adalah dari sekolahan-sekolahan. Disana anak-anak diajarkan mengenai bagaimana cara membuat

⁸ Wawancara dengan Bapak Sumilih pada tanggal 17 Juni 2020, 09:30

gerabah dan masih banyak edukasi-edukasi permainan tradisional lainnya.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas,maka permasalahan yang bisa dirumuskan yaitu sebagai berikut: Bagaimana penanggulangan kemiskinan berbasis wisata gerabah di Pager Jurang, Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian berusaha untuk menjawab rumusan masalah. Berikut adalah tujuan dari penelitian tersebut:

Untuk mengetahui bagaimanakah cara menanggulangi kemiskinan berbasis wisata gerabah di Pager Jurang, Klaten.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dan hasil yang didapatkan setelah dilakukannya penelitian ini yaitu Kegunaan Akademik serta Kegunaan Praktis.

1. Kegunaan Akademik
 - a. Sebagai tambahan literasi dalam studi pengembangan kesejahteraan sosial.
 - b. Sebagai bahan informasi untuk penelitian lain.

⁹ Wawancara dengan Bapak Sumilih pada tanggal 17 Juni 2020, 09:40

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai sumber informasi tentang bagaimana penanggulangan kemiskinan berbasis wisata di Pager Jurang, Klaten.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hal yang penting yang harus dilakukan peneliti, agar bisa menghindari kemiripan dari beberapa sumber pustaka lainnya dalam hal topik yang mempunyai kesamaan dengan peneliti. Beberapa penelitian yang bisa dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini, yaitu:

Pertama, Skripsi dari saudari Rachma Suci Arrianti, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI, UIN Sunan Kalijaga, 2012, dengan judul “Penanggulangan Kemiskinan di Dusun Ceme, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta”. Metode penelitian yang dipakai yaitu *deskriptif kualitatif* . Penelitian tersebut fokus pada permasalahan: penyebab kemiskinan serta usaha untuk mengatasinya lewat kegiatan yang di motivasi oleh BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat), contohnya sarana dan prasarana perbaikan jalan menuju kampung, pelatihan (menjahit, memasak, dan pembuatan sabun), bantuan hewan ternak (kambing), serta usaha rumah tangga. Hasil dari penelitian itu menunjukkan hal yang sangat positif. Terbukti dari masyarakat Dusun Ceme mampu mengatasi masalah kemiskinan tersebut. Dari

adanya penelitian tersebut masyarakat mampu meningkatkan bakat yang ada yaitu membuka peluang usaha-usaha yang bisa menjanjikan. Banyak kerajinan yang mereka kembangkan dari bantuan yang diberikan kepada masyarakat Dusun Ceme.¹⁰ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui upaya penanggulangan kemiskinan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek dan teori yang digunakan.

Kedua, Skripsi dari saudara Herri Rustaman, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, dengan judul “Koperasi Dusun, dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Mengenai Usaha-Usaha yang dilakukan Masyarakat Pucangan dalam Pengentasan Kemiskinan).” Metode penelitiannya yaitu *deskriptif kualitatif*. Hasil dari penelitian yang dilakukan Dusun Pucangan lewat Koperasi sadar itu termasuk berhasil. Sebelumnya mereka mempunyai keterbatasan untuk modal lalu akhirnya mereka mengambil jalan lain yaitu dengan mengambil pinjaman dari rentenir yang justru membuat mereka menjadi miskin. Dari adanya dana sosial masyarakat memiliki ide untuk menciptakan sebuah Koperasi

¹⁰ Rachma Suci Arrianti, “*Penanggulangan Kemiskinan di Dusun Ceme, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta*”, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak Dakwah dan Komunikasi, 2012.

Sadar yang berfungsi supaya bisa mengatasi praktek rentenir. Lewat Koperasi tersebut, masyarakat Dusun Pucangan mengalami perkembangan yang lumayan besar. Mereka mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka. Masyarakat sangat senang dengan adanya koperasi tersebut.¹¹ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui upaya penanggulangan kemiskinan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek dan teori yang digunakan.

Ketiga, Skripsi dari saudara Iiril Pahmi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2013, Jurusan Administrasi Negara yang berjudul “Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Program Rumah Tdiak Layak Huni di Kabupaten Karimun 2011). Hasil dari penelitian tersebut bisa di katakan bahwa penerapan kebijakan pengentasan kemiskinan lewat objek tinjauan rumah yang tidak layak untuk di huni sudah berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan pemerintah kabupaten karimun no. 5 tahun 2011. Lewat bantuan dari pemerintah tersebut masyarakat miskin menjadi lebih terbantu dengan adanya program bantuan rumah yang

¹¹Herry Rustaman, “Koperasi Dusun dalam Pengentasan Kemsikinan (Studi mengenai usaha-usaha yang dilakukan masyarakat Pucangan dalam Pengentasan Kemiskinan)”, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak dakwah dan Komunikasi, 2009.

ditujukan untuk keluarga miskin. Karena pada umumnya kemiskinan hanya memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.¹² Dari skripsi sebelumnya terdapat kesamaan pada penelitian ini, yaitu focus penelitian dalam usaha penanggulangan kemiskinan. Perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini berfokus kepada bantuan pemerintah sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus kepada Kelompok Sadar Wisata.

Keempat, Khalila, dengan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani “SUKA MAJU” Di Dusun Gerincang Kec.Batangbatang Kab.Sumenep Madura”. Penelitian tersebut dilaksanakan di Dusun Gerincang Kecamatan Batang Batang Sumenep Madura. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa ada empat jenis usaha yang dilakukan, pertama yaitu meningkatkan Sumber Daya Alam (SDA), yang kedua adalah dengan usaha meningkatkan peralatan pertanian yang dipakai, ketiga yaitu memberikan pendampingan serta pelatihan kepada para petani, keempat yaitu melakukan aksi kolektif.¹³ Penelitian tersebut lebih berpusat kepada macam-macam

¹²Iril Pahmi, “Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Program Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Karimun 2011), Skripsi Jurusan Administrasi Negara Fak Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau, 2013.

¹³ Khalila, “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani “Suka Maju” Di Dusun Gerincang Kec.BATANGBATANG KAB. SUMENEP MADURA”,

usaha yang dilakukan oleh kelompok tani untuk bisa meningkatkan kesejahteraan perekonomian. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah upaya penanggulangan kemiskinan yang dilakukan yaitu sama-sama melalui kelompok yang dibuat oleh masyarakat, contohnya: kelompok tani dan kelompok sadar wisata. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek dan teori yang digunakan.

F. Kerangka Teori

1. Teori Kemiskinan

Menurut teori Emil Salim yaitu kemiskinan adalah kurangnya penghasilan untuk bisa terpenuhinya kebutuhan dasar. Kemiskinan bisa dibedakan dalam dua kategori yaitu Kemiskinan Relatif dan Kemiskinan Absolut. Kemiskinan relatif, dinyatakan dalam berapa persen dari pendapatan nasional yang diterima penduduk dengan kelas pendapatan tertentu dibandingkan dengan proporsi pendapatan nasional yang diterima penduduk dengan kelas pendapatan lainnya. Kedua, kemiskinan absolut yaitu keadaan yang dimana tingkat pendapatan dari satu orang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya seperti : pendidikan, pakaian, pangan, dan pemukiman.

Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2011).

a. Penyebab Kemiskinan

Menurut dari sumber penyebab yang melatar belakangi, kemiskinan dapat dibedakan dalam dua kategori. Pertama, kemiskinan alamiah, yaitu kemiskinan yang muncul karena dampak dari sumber daya alam yang langka dan perkembangan teknologi yang rendah. Maksudnya, faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan secara alami ada, dan bukan berarti ada individu ataupun kelompok yang lebih miskin dari lainnya. Bisa saja pada keadaan tersebut ada perbedaan dalam perekonomian, namun dampak tersebut dapat diperlunak jika adanya jiwa gotong royong, musyawarah, kerukunan antar-masyarakat, sikap saling menghargai serta saling membantu untuk meredam kemungkinan adanya kecemburuan social. Yang kedua, kemiskinan buatan, yaitu kemiskinan yang disebabkan karena adanya tatanan sosial yang mengakibatkan rakyat tidak bisa menguasai prasarana serta fasilitas secara menyeluruh. Hal tersebut menyebabkan beberapa masyarakat masih miskin meskipun jumlah produksi yang dibuat oleh masyarakat sudah dibagi merata bisa mengurangi angka kemiskinan.¹⁴

Langkah kebijaksanaan ini tertuju untuk anggota masyarakat yang mampu ikut serta dalam organisasi masyarakat

¹⁴Bagong Suyanto, *Perangkap Kemiskinan Problem dan Strategi Pengentasanya dalam Pembangunan Desa*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), 1.

maupun organisasi dalam perusahaan. Namun, kebanyakan kelompok penduduk miskin atau yang berada dibawah garis kemiskinan umumnya tidak terorganisir dalam perusahaan, tidak melibatkan diri dalam organisasi kemasyarakatan, oleh karena itu tidak dapat pelayanan, fasilitas santunan serta kebijaksanaan pemerintah. Karena ini timbul masyarakat dua lingkungan. Yang pertama adalah penduduk miskin yang hidup dalam lingkungan yang tradisional tidak terlalu memperdulikan kemajuan atau perubahan. Dan yang kedua, penduduk yang hidup dalam lingkungan yang modern, yang mementingkan perubahan dan kemajuan.

Buruh tani, pemungut sampah, penggali sampah, penggali pasir, penarik becak, penjual barang rongsokan, penjual pikulan, nelayan berperahu, adalah beberapa contoh dari profesi penduduk miskin ini. Sungguh pekerjaan mereka masing-masing berlainan, namun satu hal yang menonjol bahwa mereka banyak berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya mencoba mengatasi kemiskinannya. Tetapi karena mereka banyak bergerak, maka berbagai langkah kebijaksanaan pemerintah tidak sampai mengenai diri mereka. Untuk mereka ini perlu ditempuh usaha tambahan, dengan mencoba “menjirat” mereka dalam jaringan kebijaksanaan pemerintah di tempat pemukiman mereka. Sungguh banyak diantara mereka umumnya bersifat permanen. Kalaupun ada

pemindahan, maka ini mengikuti musim tertentu, seperti musim panen di kampung atau musim liburan.¹⁵

b. Penanggulangan Kemiskinan

Maka kebijaksanaan mengurangi mereka di bawah garis kemiskinan dapat dilaksanakan seiring dengan program perbaikan perkampungan kota, khususnya di daerah paling miskin dan program perbaikan desa tempat lokasi pemukiman penduduk miskin ini. Saat ini sedang di coba proyek untuk perbaikan perkampungan kota, mencakup sekaligus, pertama perkembangan lingkungan fisik berupa fasilitas mandi cuci kakus, selokan, pompa air minum, regatra, perbaikan jalan, pemugaran rumah, yang kedua pengembangan diri untuk penduduk miskin melalui latihan keterampilan, pendidikan non formal dan lain-lain, dan yang ketiga pengembangan usaha masyarakat berupa pelatihan dalam bentuk kursus, ikhtisar koperasi, pelatihan dll.

Yang menjadi patokan dalam menetapkan “garis kemiskinan” adalah kebutuhan pokok minuman yang meliputi sembilan bahan pokok kebutuhan dalam sehari-hari. Sesuai dengan tingkat harga Sembilan bahan pokok ini masing-masing Provinsi memiliki “garis kemiskinan” yang berbeda dengan ukuran tingkat Nasional. Berdasarkan pada perhitungan “garis kemiskinan” yang

¹⁵Emil Salim, “Kebijaksanaan Pemerataan Mengatasi Kemiskinan”, dalam Alfian, Mely G. Tan. Selo Soemardjan (ed), *Kemiskinan Struktural Suatu Bunga Rampai*, (Malang: YIIS, 1980), hlm, 37.

ada per provinsi diteliti pendapat per kapita per kecamatan, maka tingkat dari kemiskinan daerah terdiri dari tiga kelas yaitu:

1. Daerah miskin sekali, adalah daerah yang mempunyai pendapatan perkapitanya ada di bawah 75% dari nilai kebutuhan sembilan bahan pokok tingkat Provinsi
2. Daerah miskin, adalah daerah yang mempunyai pendapatan perkapitanya berada di antara 75% - 125% dari nilai kebutuhan sembilan bahan pokok tingkat Provinsi.
3. Daerah hampir miskin, adalah daerah yang mempunyai pendapatan perkapitanya adalah di antara 125% - 200% dari nilai kebutuhan sembilan bahan pokok Provinsi.¹⁶

Bila pendapatan perkapita penduduk lebih dari 200% dari nilai kebutuhan Sembilan bahan pokok, maka daerah tersebut bebas dari kemiskinan. Pembagian tingkat kemiskinan daerah menurut dari kelas ini di uji dengan menggunakan ukuran yang diduga mempunyai hubungan yang erat dengan tinggi atau rendahnya dari pendapatan perkapita.

Ukuran-ukuran ini adalah:

- a. Jumlah anak per penduduk
- b. Jumlah anak per kepala keluarga
- c. Jumlah luas rumah permanen dan semi permanen

¹⁶ *Ibid*, hlm. 40

- d. Panjang jalan yang bisa ditempuh dengan kendaraan beroda empat
- e. Luas panen
- f. Luas pemilikan tanah
- g. Jumlah pemilik rumah
- h. Produktifitas tanah
- i. Jumlah nilai tanah
- j. Tanah rusak
- k. Kepadatan penduduk
- l. Tingkat pengangguran
- m. Realisasi IPEDA

Keadaan lingkungan hidup yang tidak menguntungkan, musim kemarau yang mengakibatkan kekeringan, sumber daya alam yang tidak memadai, sarana angkutan yang terbatas merupakan faktor-faktor yang membatasi proses pengembangan suatu daerah dan untuk memberikan petunjuk daerah yang masih memerlukan penanganan khusus dalam kebijakan pemerataan pembangunan. Berbagai usaha yang mencakup peningkatan Sumber Daya Alam, peningkatan Sumber Daya Manusia, serta meningkatkan sarana transportasi. Kegiatan tersebut adalah strategi dalam mengatasi kemiskinan di daerah.¹⁷

¹⁷*Ibid*, hlm. 40

Apabila perubahan pada penduduk miskin yang dilakukan oleh campur tangan dari luar berhasil, maka perombakan lingkaran kemiskinan dapat lebih efektif. Tanpa peran aktif dari kelompok penduduk miskin melakukan perubahan ini di lingkungannya, maka usaha mengatasi kemiskinan tidak akan berhasil. Perbaikan kampung dan pemugaran rumah penduduk miskin yang dibiayai dengan dana pemerintah tanpa diikuti langkah usaha menumbuhkan pengertian atas keperluan perbaikan ini bagi diri penduduk miskin itu sendiri, tidak akan berhasil menjadi ihtiar mendongkrak mengatasi kemiskinan.

Begitu pula usaha memperbaiki lingkungan alam, meningkatkan daya dukung alam menghasilkan lebih banyak produk melalui pembangunan sengkedan (terasering), penghijauan, perbaikan sistem tanam. Tanpa diikuti langkah usaha melibatkan diri sejalan dengan perubahan lingkungan yang sedang berlangsung, akan sulit diharapkan bersifat langsung. Sehingga usaha pendombrakan lingkaran setan kemiskinan yang di mulai dari luar atau atas harus memuat dalam ihtiar ini satuan aktifitas penyuluhan, pendidikan, pengembangan sistem nilai baru serta perubahan sikap hidup diri penduduk miskin itu dalam atau bawah mengimbangi proses perubahan yang di desakkan dari luar.

Dalam segi aspirasi ini timbul di permukaan diri penduduk miskin dapat ditumbuhkan dan dikembangkan yang didukung

dengan menggunakan kemampuan ilmu dan skill di lingkungan kelompok organisasi dan aparatur pemerintah bukan pemerintah. Jika ada gerak kerja sambut menyambut antara pertumbuhan aspirasi yang digali dan tumbuh dari dalam dengan bimbingan efektif dari mereka yang memiliki ilmu, teknologi dan keterampilan, maka aspirasi bisa berwujud dalam hasil kerja dan mata rantai pertama tersusun untuk memulai gerak perubahan mendombrak lingkaran setan kemiskinan.

Maka posisi keadaan sekarang ini dalam menanggulangi masalah kemiskinan praktis semua pemimpin dan pemuka masyarakat sudah memiliki kemauan politik menurunkan jumlah penduduk yang ada dibawah garis kemiskinan serta mengusahakan pemerataan pembangunan. Ilmu dan teknologi telah banyak berkembang dan mampu menangani masalah-masalah kemiskinan begitu ia diketahui terapung di atas permukaan dunia kemiskinan ini. Masalah yang menjadi sekarang adalah keterampilan, ilmu, dan kesediaan menggali aspirasi kelompok penduduk miskin inilah yang belum banyak tersedia. Kadar entusiasme untuk berbuat demikian dengan cara hidup bermasyarakat sehari-hari terus menerus di lingkungan kelompok penduduk miskinpun masih rendah.¹⁸

¹⁸*Ibid*, hlm. 42.

2. Tinjauan Kesejahteraan Sosial

a. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Sebutan kesejahteraan sosial (*social welfare*) tidak menuju kepada kondisi yang tetap atau baku, namun dapat berubah dikarenakan ukuran-ukuran tidak sejahtera atau sejahtera mempunyai makna atau arti yang beda. Secara umum, konsep dari sejahtera dapat dilihat dari orang yang kaya mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Tetapi, orang yang dianggap miskin dianggap sejahtera padahal belum bisa memenuhi kebutuhan pokoknya karena tidak memiliki permasalahan yang susah dan serius seperti orang kaya. Artinya, kondisi kesejahteraan seseorang atau kelompok masyarakat dapat dilihat melalui sudut pandang yang berbeda.¹⁹

Sesuai dengan UU No.11 Tahun 2009 konsep kesejahteraan sudah digambarkan dan dimuat dengan jelas. Isi pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: “Kesejahteraan sosial yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu meningkatkan diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya”.²⁰

¹⁹Miftachul Huda, “*Pekerja Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 71.

²⁰Isbandi Rukminto Adi, “*Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*”, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), halaman. 23.

b. Indikator Kesejahteraan Sosial

James Midgley menggolongkan kesejahteraan sosial adalah kondisi dimana harus bisa memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1) saat masalah sosial bisa diatur dengan baik 2) saat kebutuhan pokok dapat terpenuhi; dan 3) saat peluang-peluang sosial terbuka secara lebar.

1. Belum tentu masing-masing orang mempunyai keahlian dalam mengatur/ memenej yang baik pada masalah yang sedang ditemui. Tidak melihat status social, baik miskin maupun kaya pasti mempunyai masalah, tetapi setiap orang mempunyai kemampuan tersendiri dalam menyelesaikan atau menghadapi masalah tersebut. Kesejahteraannya bergantung kepada keahlian dalam menyelesaikan dan menghadapi masalah.

2. Setiap keluarga, individu maupun kelompok masyarakat secara menyeluruh masing-masing mempunyai kebutuhan yang perlu dicapai. Kebutuhan itu tidak saja mencakup sandang. Pangan dan pakan tetapi juga pendidikan, kesehatan, kesehatan, dan kebutuhan non ekonomi lainnya.

3. Perlu adanya langkah-langkah memaksimalkan peluang sosial untuk merealisasikan potensi-potensi yang ada pada setiap masyarakat. Pemerintah bisa memperluas

peluang social itu dengan cara mengembangkan program pendidikan formal serta non formal dan membuat sistem sosial yang mendukung seluruh kegiatan masyarakat.

Jadi kesejahteraan social bisa terwujud apabila keluarga, individu maupun kelompok masyarakat mampu memenuhi syarat-syarat diatas, maka dia bisa dikatakan sejahtera.²¹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah agar mampu mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu.²² Jadi, metode yang dipakai pada penelitian Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Wisata Gerabah Studi Kasus Di Dukuh Pagerjurang, Melikan, Wedi, Klaten adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif menurut dari jenisnya. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian ilmu sosial yang menganalisis dan mengumpulkan data berupa tulisan maupun lisan yang dijabarkan dalam kata-kata dan perilaku manusia, serta peneliti tidak harus menghitung maupun

²¹*Ibid*, 72.

²² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

menguatifikasikan data kualitatif yang sudah didapatkan maka dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.²³

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini berada di Dukuh Pagerjurang, Melikan, Wedi, Kabupaten Klaten.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu orang atau hal, benda, tempat, data dari variable yang dipermasalahkan dan melekat.²⁴

Untuk menentukan subyek dari penelitian, peneliti memakai teknik *purposeful sampling*. *Purposeful sampling* adalah *sampling* yang mendasar pada ciri-ciri dari subyek yang dipilih karena ciri tersebut sama dengan tujuan penelitian yang dilakukan.²⁵

Saat memakai teknik tersebut, peneliti memilih narasumber yang bisa memberi informasi tentang penelitian yang peneliti akan lakukan. Narasumber tersebut yaitu Ketua Kampung Gerabah Desa Wisata Pagerjurang, pedagang sekitar, anggota pengelola Kampung Gerabah Wisata Pagerjurang serta masyarakat disekitar.

²³ Afrizal, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 13.

²⁴ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 116.

²⁵ Haris Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*”, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 106.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Wisata Gerabah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal dari sebuah penelitian, karena tujuan yang utama dari sebuah penelitian yaitu mendapatkan data-data. Apabila tidak mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.²⁶ Oleh sebab itu, peneliti memakai beberapa cara pengumpulan data. Berikut adalah cara pengumpulan data yang akan peneliti pakai yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara yaitu suatu komunikasi dari dua orang, mengikut sertakan seseorang yang mengajukan pertanyaan guna mendapatkan informasi dari orang lainnya.²⁷ Adapun teknik dari wawancara yang dipakai yaitu wawancara tidak tersusun yang dikenal sebagai wawancara mendalam. Wawancara tidak tersusun yaitu wawancara yang bebas sehingga peneliti tidak memakai aturan wawancara yang disusun

²⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

²⁷ Deddy Mulyana, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 180.

secara lengkap dan sistematis dalam pengumpulan datanya. Aturan wawancara yang dipakai hanya berupa sebagian besar masalah yang akan dibahas.²⁸ Dalam mencari informasi, peneliti menggunakan alat bantu rekam yang tersedia di handphone guna merekam pembicaraan atau percakapan yang diperoleh.²⁹

b. Observasi

Menurut Catwright & Catwright yang dikutip oleh Haris Herdiansyah mendeskripsikan observasi sebagai proses mengamati, melihat, merekam serta mencermati perilaku secara sistematis sebagai tujuan tertentu. Observasi yaitu kegiatan mencari data yang biasa digunakan guna memberi kesimpulan suatu diagnosis.³⁰ Dari adanya pengamatan di lapangan, diharapkan peneliti dapat memahami data dari keseluruhan situasi sosial, dan mendapatkan pandangan yang lebih menyeluruh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu metode dari pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis serta melihat dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri dan orang lain tentang

²⁸ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 234.

²⁹ *Ibid*, 239.

³⁰ Haris Hardiansyah, *“Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial”*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 131.

subjek.³¹ Dokumen yang diteliti yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses menyusun serta mencari dengan terstruktur data yang didapat dari hasil catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, menguraikan kedalam unit-unit, melakukan paduan, menyusun kedalam suatu pola, dan memilih antara yang penting dengan yang tidak penting dan yang akan dipakai, serta membuat kesimpulan supaya mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.³² Beberapa metode analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses meringkas, memilah hal yang pokok, memusatkan kepada hal yang penting, mencari tema serta polanya.³³ Data yang sudah di reduksi memudahkan peneliti untuk mencari data-data selanjutnya yang akan diperlukan. Data-data

³¹ Haris Hardiansyah, *“Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial”*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143.

³² Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

³³ *Ibid*, 239.

yang akan di reduksi yaitu data yang tidak ada sangkut pautnya dengan pembahasan penelitian.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang dapat diambil setelah reduksi data yaitu menampilkan data. Penyajian data bisa berupa grafik, table, pictogram, pie chart dan yang lainnya. Dari penyajian data itu data lebih terorganisir dan tersusun hingga lebih mudah untuk dimengerti atau dipahami.³⁴

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian kualitatif yaitu sebuah inovasi baru yang sebelumnya belum ada. Temuan bisa berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih abu-abu atau gelap dan setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan interaktif atau kausal, teori atau hipotesis.³⁵

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik triangulasi dilakukan guna memeriksa keabsahan dari sebuah data yang didapat. Triangulasi yaitu penggunaan dua sumber atau lebih untuk memperoleh gambaran keseluruhan

³⁴ *Ibid*, 249.

³⁵ *Ibid*, 253.

tentang sesuatu yang mau diteliti.³⁶ Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik yang memakai lebih dari satu kaidah pengumpulan data dari satu kasus. Dalam suatu penelitian kualitatif, kaidah yang sering dipakai yaitu lebih dari satu kaidah pengumpulan data (misalnya observasi, wawancara dan dokumentasi) untuk meneliti satu kasus.³⁷



³⁶ Haris Hardiansyah, “*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*”, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 201.

³⁷ *Ibid*, 202.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang saya lakukan bisa diambil kesimpulan bahwa dengan adanya Dewi Pajang pendapatan masyarakat di Dukuh Pagerjurang meningkat. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari pendapatan masyarakat Dukuh Pagerjurang yang meningkat dari pendapatan sebelum adanya Dewi Pajang. Semenjak adanya Dewi Pajang, pendapatan semakin meningkat mulai dari Rp3.000.000 sampai Rp6.000.000 perbulan. Selain itu disana terdapat alat putaran miring, dimana alat tersebut hanya ada satu-satunya di Indonesia dari peninggalan jaman dahulu dan sampai sekarang masih digunakan. Oleh sebab itu menjadikan salah satu daya tarik di wisata tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Bagong Suyanto, *Perangkap Kemiskinan Problem dan Strategi Pengentasannya dalam Pembangunan Desa*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996)
- Deddy Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Desi Fytania, “*Pengembangan Sentra Industri Gerabah sebagai wisata edukasi (upaya pendampingan pada pengrajin gerabah dusun jetis desa ngadirejo kecamatan rengel kabupaten Tuban*”, (Surabaya: Uin Sunan Ampel), 2019.
- Eko Dermanto, *Perlindungan Anak Jalanan di Rumah Singgah* (Yogyakarta: 2007)
- Emil Salim, “Kebijaksanaan Pemerataan Mengatasi Kemiskinan”, dalam Alfian, Mely G. Tan. Selo Soemardjan (ed), *Kemiskinan Struktural Suatu Bunga Rampai*, (Malang: YIIS, 1980)
- Haris Herdiansyah, “*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*”, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

Haris Herdiansyah, *“Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial”*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

Haris Herdiansyah, *“Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial”*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

Heri Wahyudi, *“Pariwisata, Pengetasan kemiskinan dan MDGs”*, (UT: Denpasar).

Herry Rustaman, *“Koperasi Dusun dalam Pengentasan Kemsikinan (Studi mengenai usaha-usaha yang dilakukan masyarakat Pucangan dalam Pengentasan Kemiskinan)”*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak dakwah dan Komunikasi, 2009.

<https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-88>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan_sosial

<https://klatenkab.go.id/geografi-dan-topografi-kabupaten-klaten/>

<https://klatenkab.go.id/wp-content/uploads/2016/05/2.-BAB-II-GAMBARAN-UMUM-KONDISI-DAERAH.pdf>

Innes Maeya Sofa, *“Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Gerabah (Study Kasus Pengrajin Gerabah Kasongan di Desa Bangunjiwo*

Kabupaten Bantul, Yogyakarta”, (Semarang: Universitas Diponegor)

Iputu Hardani, “*Pengembangan desa wisata gerabah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat punding bantul*”, (Yogyakarta: Ampta), dalam *jurnal media wisata*, Vol. 15, No. 1, 2017.

Iril Pahmi, “*Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Program Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Karimun 2011)*”, Skripsi Jurusan Administrasi Negara Fak Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau, 2013.

Isbandi Rukminto Adi, “*Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*”, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013).

Janianton Damanik, “*Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*”, (Yogyakarta: Kepel Press Yogyakarta, 2005)

Joko Lutut Amboro, “*Inovasi Desain Kerajinan Gerabah Bayat Di Dukuh Pagerjurang, Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah*”, (Surakarta: Institut Seni Indonesia), 2011.

Khalila, “*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani “Suka Maju” Di Dusun Gerincang*

Kec.BATANGBATANG KAB. SUMENEP MADURA”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Miftachul Huda, *“Pekerja Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Muhammad Najib, *“Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Gerabah Di Dusun Pagerjurang Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten”* (Uin suka: Yogyakarta), 2015.

Muhammad Najib, *“Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Gerabah Di Dusun Pagerjurang Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten”* (Uin suka: Yogyakarta), 2015.

Rachma Suci Arrianti, *“Penanggulangan Kemiskinan di Dusun Ceme, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta”*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak Dakwah dan Komunikasi, 2012.

Sugeng Harianto, *“Relasi orang miskin dan kebijakan penangglangan kemiskinan”*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya), 2015.

Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*,
(Bandung: Alfabeta, 2016).

Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*,
(Bandung: Alfabeta, 2016).

Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*,
(Bandung: Alfabeta, 2016).

Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik”*,
(Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Theofilus Retmana Putra, *“Peran Pokdarwis dalam Pengembangan
Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-
Kabupaten Bantul”*, dalam *jurnal Pembangunan wilayah dan kota*,
Vol. 9. No. 3, 2013.

Timbul raharjo, *“Historitas Desa Gerabah Kasongan”*, (Pascasarjana: ISI
Yogyakarta), 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

- Nama : Alvin Abdhi Rizky
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 31 Maret 1996
- Alamat Asal : Soka RT 1 RW 5, Tambongwetan, Kalikotes, Klaten
- Alamat Tinggal : Soka RT 1 RW 5, Tambongwetan, Kalikotes, Klaten
- Agama : Islam
- No. Telepon : 085643601909
- E-mail : alvin.rizky56@gmail.com

Pendidikan Formal

- SDN 1 Tambongwetan : Lulus Tahun 2009
- SMP Muhammadiyah 1 Klaten : Lulus Tahun 2011
- SMAN 3 Klaten : Lulus Tahun 2014
- Masuk UIN Sunan Kalijaga : Tahun 2014

Pendidikan Nonformal

- 2008 Karate cabang Klaten

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TEKNOLOGI AKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YAKARTA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

